

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan yang telah melalui tahap prosedur ilmiah seperti perencanaan, identifikasi masalah. Didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses implementasi koping religius yang dilakukan di pondok pesantren *istighfar* kepada para mantan preman, dilakukan dengan cara yang baik, tidak menggurui dan tidak menyalahkan. Hal pertama yang dilakukan sebelum beribadah adalah menyadarkan akan perbuatannya yang dulu dengan cara membuka memori-memori mereka lalu dikasih masukan dan arahan dengan tepat. Memberi masukan atau arahan pun tidak dilakukan dengan sembarangan, tapi ada metode atau cara yang dilakukan seperti wudhu dulu. Setelah berhasil menyadarkan akan perilakunya yang dulu tidak benar lalu pelaksanaan ibadah. Ibadah yang diajarkan dipondok ada beragam seperti halnya : shalat fardhu, puasa senin kamis, puasa putih, shalat tasbih dan taubat dan lain sebagainya. Dan itu semua dilakukan para santri dengan keadaan nyaman dan tenang. Konsep *takhali*, *tahali*, *tajali* yang digunakan merupakan sebuah bukti bahwasanya agama atau ibadah bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan.
2. Dinamika koping religius yang dirasakan oleh mantan pemabuk di pondok *istighfar* ada perkembangan. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kebanyakan dari pemabuk atau preman tidak ada sentuhan rohani atau keagamaan di kehidupan mereka oleh sebab itu ibadah menjadi suatu hal yang tidak perlu dilakukan. Namun saat mereka sudah berada di pondok pesantren *istighfar* dan sudah mengakui kesalahannya pada zaman dulu, bisa dibilang ibadah menjadi kebutuhan pokok mereka. Dengan kembalinya kehidupan para santri kejalan yang benar membuat mereka merasakan kebahagiaan yang sejati karena telah memperelajari ilmu agama yang itu menumbuhkan rasa syukur kepada Allah.

B. Saran-saran

1. Saran untuk institusi pondok pesantren *istighfar*.
Ajaran yang dilakukan di pondok pesantren *istighfar* peneliti rasa sudah sangat baik dengan metode yang ada, namun dipondok sendiri belum adanya pendataan terkait jumlah santri

disana ada berapa, dan belum terlalu dieksplor ke khalayak ramai. Sangat disayangkan jika metode di pondok ini tidak dieksplor karena sangat bermanfaat bagi masyarakat.

2. Saran bagi masyarakat dan santri di pondok.

Dikarenakan ajaran di pondok tentang bagaimana cara hidup yang benar, berperilaku yang benar. Sudah menjadi kewajaran jikalau ajaran tersebut juga diajarkan ke masyarakat yang lain atau minimal menjadi contoh kepada yang lain.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bukan hasil penelitian akhir, namun masih bisa untuk diteliti dan dikaji lebih meluas lagi cakupan fokus penelitian supaya dapat memeperkuat dan dapat menambahkan pemahaman subjek dalam penelitian agar mendapatkan analisis lebih baik dan data yang diperoleh lebih luas, mendalam terkait dengan manfaat yang dialami sesudah mengikuti tarekat syadzilyah.

Dengan memanjatkan puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dinamika Koping Religius Dalam Mengatasi Stress Pada Ex-Pemabuk Perspektif Tasawuf Di Pondok Pesantren Istighfar Semarang .” sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang studi strara I, Progam Studi Tasawuf Psikoterapi pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

Peneliti terbuka dalam menerima masukan, saran maupun kritikan dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi. Peneliti menyampaikan banyak berterimakasih kepada pihak yang berkaitan dengan secara langsung maupun tidak langsung yang sudah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.